

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara dengan penduduk yang berasal dari beragam suku, setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaan dan adat istiadat sebagai identitas suku mereka. Adat merupakan sebuah tradisi yang dilangsungkan di masyarakat dan dipertahankan secara terus-menerus oleh para masyarakat dalam suku tertentu. Tradisi atau kebiasaan yang bertahan selama bertahun-tahun akan berakar dan bertumbuh dalam hati masyarakat, itulah yang menjadi kebudayaan.¹ Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari keseharian masyarakat. Setiap komunitas yang memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas mereka, yang membedakan mereka dari kelompok, suku atau bangsa lainnya. Dengan demikian, kebudayaan menjadi identitas yang mendefinisikan suatu masyarakat.² Suku Toraja berasal dari Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisinya.

Suku Toraja memiliki dua upacara tradisi yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Toraja yaitu *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. *Rambu Tuka* adalah acara adat syukuran, sedangkan *Rambu Solo'* adalah acara adat pemakaman atau

¹ Yulfa Lumbaa, Sam'un Mukramin, and Novia Damayanti, "Kearifan Budaya Lokal Dalam Ritual Rambu Solo ' Di Toraja," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 2, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2407>.

² Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo'di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik*, ed. S.S. Yosep Kurnia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 1.

kedukaan³. *Rambu Solo'* merupakan upacara adat pemakaman kelompok masyarakat suku Toraja yang didalamnya terkandung segala cara orang Toraja menguburkan orang meninggal mulai dari meninggal sampai pada penguburan.⁴

Setiap masyarakat memiliki warisan budaya dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi tersebut sering kali mengandung nilai-nilai etika yang dapat berkontribusi terhadap pembentukan moral dan karakter masyarakat. Salah satu tradisi yang tetap dilestarikan dijaga oleh masyarakat di Lembang Gandangbatu adalah *Ma'bulle Tomate*, sebuah tradisi penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal. Tradisi ini mencerminkan penghormatan terhadap keluarga yang telah berpulang dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas.

Nilai-nilai kristiani dapat dianggap sebagai benang merah yang menghubungkan ajaran-ajaran dalam iman Kristiani, terkhusus dipelajari dalam etika kristen. Etika kristen merupakan sebuah tanggapan dimana Kasih Tuhan Yesus yang menyelamatkan kita manusia yang berdosa. Nilai-nilai kristiani mengajarkan untuk masyarakat memiliki sikap toleransi, kehidupan rukun dan semangat berdamai, terutama nilai-nilai kasih sayang, merupakan hal yang sangat penting. Kita perlu menemukan cara untuk menyatuhkan perbedaan pendapat dan mencari jalan tengah yang menghitung semua pihak. Pentingnya nilai-nilai

³ Bobo.Grid, Upacara Adat Sulawesi Selatan Rambu Solo' dan Rambu Tuka' Apa Adanya, <https://bobo.grid.id/read/082939656/> diakses pada 27 Januari 2025.

⁴ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*, ed. Erich von Marthin ELrapphorma Hutahaeen (Jakarta: Pt Gunung Muia, 2008), 48.

Kristiani adalah untuh mencegah konflik dalam masyarakat.⁵ Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai spritual, khususnya nilai-nilai kristiani, pada anak, terutama sejak dini. Karena mendidik anak berarti menanamkan sesuatu yang baik, yaitu proses yang terpadu dalam hidup mereka dalam bertingkah laku dalam keluarga maupun dalam lingkungan. Nilai-nilai kristiani harus bersumber dari Tuhan Yesus dan Alkitab. Nilai-nilai kristiani yang diajarkan kemudian mendasari segala sesuatu yang dilakukan seorang anak dan menjadi sumber motivasi, dorongan yang memberikan energi.⁶

Dalam ajaran Kristen, nilai-nilai kristiani seperti kasih, penghormatan, dan tanggung jawab sosial sangat ditekankan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai kristiani yang terdapat di dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan bagaimana tradisi ini dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen.

Salah satu tradisi orang Toraja yang paling sering dilihat dalam "*Rambu Solo*" adalah *Ma'bulle Tomate*, yang berarti memikul mayat. Ini adalah tahap terakhir dari ritual atau prosesi terakhir dalam acara "*Rambu Solo*" (Upacara Kematian). Orang-orang memikul peti jenazah dengan beramai-ramai sambil berlarian, bersorak-sorak, dan meriah.

⁵-Pinondang Simanjuntak and Hanna Dewi Arintonang, "Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 74–80, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.244>.

⁶ Deny Samly and Yohanes Joko Saptono, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 194–207.

Berbeda pada tradisi masyarakat Toraja pada umumnya, masyarakat Lembang Gandangbatu memiliki keunikan sendiri dalam tradisi *Ma'bulle Tomate*. Tradisi *Ma'bulle Tomate* di Lembang Gandangbatu memiliki ciri khas yaitu menjinjing atau memikul peti jenazah secara bersama-sama dengan diiringi oleh nyanyian-nyanyian rohani Kristen dalam bahasa Toraja, yang disebut dengan *Nyayian Dolo*. Di Gandangbatu, kebiasaan ini berbeda dengan tradisi *Ma'Bulle Tomate* yang umumnya ditemukan di Toraja, dimana tradisi tersebut dilaksanakan dengan cara dipikul sambil berlarian dan bersorak-sorak. Disisi lain, di Lembang Gandangbatu, dimana tradisi tersebut dilaksanakan dengan cara masyarakat menjinjing peti jenazah secara bersama-sama, diiringi dengan nyanyian rohani Kristen dan *Nyanyian Dolo*. Cara mengangkat peti jenazah menjadi sebuah tradisi yang khas dan diakui oleh masyarakat setempat.⁷

Tradisi *Ma'bulle Tomate* di Gandangbatu tradisi ini dilakukan oleh kaum lelaki, mulai dari yang muda hingga yang dewasa dan secara tidak menyadari, telah diwariskan secara turun temurun. *Penanian Dolo* dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* belum menjadi bagian yang dipahami dalam ajaran *Aluk Todolo*. Sebagai gantinya, mereka melaksanakan *Ma'Badong* yang disesuaikan dengan strata sosial yang ada. Sejak kedatangan kekristenan masuk pada tahun 1913, dan sejak saat itu masyarakat mulai mengenal lagu-lagu yang kini menjadi bagian penting

⁷ Sostenes Mono Tandililing, Sunarto Sunarto, and Widodo Widodo, "Penanian Dolo Dalam Tradisi Ma'Bulle Tomate Di Lembang Gandangbatu Sebagai Wujud Akulturasi Budaya," *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* 6, no. 2 (2024): 231.

dalam setiap pelaksanaan upacara ritual ibadah dalam tradisi *Ma'bulle Tomate*.⁸ Tradisi *Ma'bulle Tomate* di Gandangbatu memiliki makna tersendiri bagi masyarakatnya.

Kajian ini sebelumnya telah di tulis oleh Ones Kristiani Rapa dan Yurulina Gulo dalam jurnalnya yang berjudul "*Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo* pada Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja" dalam tulisannya membahas cara masyarakat memaknai menegnai gagasan atau ide dasar tentang *badong* dan nyayian didalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan bagaimana perubahan yang terjadi pada ritual *Ma'bulle tomate* yang dianalisis melalui pendekatan teori ritual and sakral,⁹ hal yang sama pula telah ditulis oleh Sostenes Mono Tandililing, Widodo dalam jurnalnya yang berjudul: "*Penanian Dolo* Dalam Tradisi *Ma'Bulle Tomate* Di Lembang Gandangbatu Sebagai Wujud Akulturasi Budaya" dalam tulisannya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk musik *Penanian Dolo* serta prinsip-prinsip sosial yang terdapat di dalamnya pada kegiatan *Ma'Bulle Tomate* yang telah berakulturasi dengan produk kekristenan yakni *Penanian Dolo*. Akan tetapi, kajian mengenai *Ma'bulle Tomate* dalam penelitian tentang nilai-nilai kristiani dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan implementasi

⁸ Ones Kristiani Rapa' and Yurulina Gulo, "*Ma'bulle Tomate : Memori Budaya Aluk Todolo* Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (2020): 138.

⁹ Ones Kristiani Rapa and Yurulina Gulo, "*Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo* Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (2020): 138.

terhadap Pendidikan Agama Kristen di Lembang Gandangbatu belum ada yang mengkajinya.

Oleh sebab itu, penulis untuk menuliskannya dengan cara yang menarik yaitu fokus melihat nilai-nilai kristiani apa yang terkandung dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan bagaimana implementasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen yang dianalisis menggunakan teori Homi K. Bhaba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan bagaimana implementasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen.

B. Fokus Masalah

Fokus masalahnya dalam analisis nilai-nilai kristiani dalam Tradisi *Ma'bulle tomate* di Lembang Gandangbatu dan implementasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen adalah bagaimana nilai-nilai kristiani diimplementasikan terhadap Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam tulisan ini yaitu penulis akan menganalisis apa saja nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam tradisi *Ma'bulle Tomate* dan bagaimana implementasi nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi *Ma'bulle Tomate* terhadap Pendidikan Agama Kristen di Lembang Gandangbatu?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam Tradisi *Ma'bulle Tomate* dan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi *Ma'bulle Tomate* dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaruan yang berkontribusi kepada Lembaga IAKN (IAKN) Toraja secara khusus bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAK: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dengan budaya setempat.
- b. Bagi Masyarakat Gandangbatu : penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai kristiani dalam Tradisi *Ma'bulle Tomate* sehingga mereka tetap melestarikan tanpa bertentangan dengan iman Kristen.

- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai manfaat nilai kristiani yang terkandung dalam Tradisi *Ma'Bulle Tomate*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan:

BAB I terdiri dari pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dalam bab ini terdapat: pengertian nilai-nilai kristiani, tradisi *Ma'bulle Tomate*, Pendidikan Agama Kristen

BAB III terdiri dari metode penelitian dalam bab ini memuat: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dalam bab ini memuat: Deskripsi hasil wawancara, Deskripsi Hasil Observasi dan Analisis Penelitian.

BAB V terdiri dari penutup dalam bab ini memuat: kesimpulan dan saran.